

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012 – 2017)

Linda Ayu Wulandari

lindaayuwulandari3@gmail.com

Endang Mahpudin

endang.mahpudin@fe.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak. Populasi yang diambil sebagai objek penelitian ini sebanyak 13 perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dengan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling, sehingga jumlah pengamatan yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak.

ABSTRACT

This research aims to test the influence of profitability and size of the company with tax evasion. The population taken as the object of this research is as many as 13 companies in the automotive subsector Manufacturing Company with sampling method namely purposive sampling, so that the number of observations acquired as many as 9 companies. The results showed that the company's profitability and size were simultaneously influential against tax evasion. The partial profitability has no effect on tax evasion, and the company size partially affects the tax evasion on the automotive sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock exchange period of 2012-2017.

Keywords: profitability, company size, tax evasion.

PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber pendapatan utama suatu negara untuk pembangunan dan kesejahteraan warga negara yang memikat, terutama di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang dimiliki oleh individu atau badan yang dipaksa berdasarkan UU, dengan tidak mendapatkan kompensasi secara langsung dan digunakan untuk kebutuhan negara untuk kemakmuran terbesar rakyat. Pajak

dapat dikatakan sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan dan membebani wajib pajak karena dapat mengurangi kemampuan daya beli warga negara.

Institusi membuat kepentingan mereka berbeda. Sebagai contoh adalah pemerintah dan perusahaan. Pemerintah harus meningkatkan jumlah pendapatan negara dengan penerimaan pajak karena pajak dianggap sangat potensial dalam mempengaruhi dan meningkatkan pendapatan negara, yang digunakan untuk membiayai semua kegiatan pemerintah.

Seperti halnya perusahaan yang berbanding terbalik dengan pemerintah, perusahaan akan merasa sangat terbebani dengan kenaikan biaya produksi, karena dengan meningkatnya biaya produksi seperti biaya bahan baku akan menambah jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan secara langsung.

Kepentingan yang berbeda antara perusahaan dan pemerintah menyebabkan perlawanan pajak. Resistansi pajak dibagi menjadi dua, yaitu perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan pasif adalah hambatan yang dapat menyulitkan kegiatan pengumpulan pajak dan memiliki hubungan yang erat dengan ekonomi, sementara resistensi aktif adalah berbagai usaha dan tindakan yang diarahkan pada pemerintah (otoritas pajak) dengan tujuan untuk menghindari pajak.

Perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak. Perencanaan pajak adalah strategi yang digunakan untuk mengelola keuangan perusahaan untuk meminimalkan hal-hal yang berkaitan dengan pembayaran pajak dan tidak melanggar undang-undang perpajakan atau secara hukum.

Ada dua strategi perencanaan pajak yang umum digunakan, yaitu penghematan pajak dan penghindaran pajak. Penghematan pajak adalah upaya untuk merampingkan beban pajak dengan memilih pajak dengan tarif yang lebih rendah. Strategi lain yang dianggap lebih efektif adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah metode atau strategi yang digunakan untuk meminimalkan pembayaran pajak tanpa harus melanggar undang-undang dan peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur dengan

menggunakan tarif pajak efektif tunai (CETR). CETR digunakan dengan baik untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak karena tidak terpengaruh oleh perubahan estimasi seperti penilaian atau perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat persentase CETR yang dekat dengan tarif pajak penghasilan perusahaan sebesar 25% menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat CETR menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak lebih tinggi (Dewinta dan Setiawan, 2016: 1587).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui asetnya oleh manajemen perusahaan dengan kebijakan tertentu. Perusahaan akan mencoba mengatur pajak untuk mendapatkan keuntungan maksimal untuk membuat investor dan kreditor tertarik. Dalam penelitian ini, Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas. Fungsi ROA adalah untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba melalui aset-asetnya yang tersedia. Semakin tinggi ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang baik, sehingga itu berarti kinerja pembiayaan perusahaan juga baik. Penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi dan Charoline (2015: 1) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irianto, et al., (2017: 1) dan Nugroho (2015: 1) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Asyik (2017: 16)

menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Selain profitabilitas, ada faktor lain yang juga mempengaruhi penghindaran pajak, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah nilai atau skala untuk mengkategorikan ukuran perusahaan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi total aset menunjukkan bahwa ukuran perusahaan lebih besar. Semakin tinggi total aset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam periode yang relatif lama.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma Natural of Total Assets. Penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Ardiana (2016: 610) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki positif dan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015: 47), juga Putri dan Putra (2017: 1) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Permata, et al., (2018: 1) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)"**.

LANDASAN TEORI

Penghindaran Pajak

Menurut Mardiasmo (2016: 11), penghindaran pajak (tax avoidance) adalah upaya untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Selain itu menurut Utami (2013: 17) penghindaran pajak adalah skema transaksi yang terbukti meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan pajak suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan sah karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Berdasarkan pengertian di atas, para peneliti menyimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi jumlah beban pajak pada perusahaan tanpa melanggar undang-undang perpajakan.

Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak adalah Cash Effective Tax Rate (CETR). CETR digunakan dengan baik untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak, karena tidak terpengaruh oleh perubahan estimasi seperti penilaian eliminasi atau perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat persentase CETR yang dekat dengan tarif pajak penghasilan perusahaan sebesar 25% menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat CETR menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak lebih tinggi (Dewinta dan Setiawan, 2016:1587). Hanlon and heitzman (2010:140)

$$CETR = \frac{\text{Cash Taxes Paid}}{\text{Earning Before Tax}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017: 196), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari laba. Ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan

dari penjualan dan pendapatan investasi dalam suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 135), profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan oleh ukuran laba yang diperoleh sehubungan dengan penjualan dan investasi. Berdasarkan definisi ini, profitabilitas adalah rasio atau ukuran dalam menilai kinerja atau kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, besar atau kecilnya laba yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dalam suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Fungsi ROA adalah mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang tersedia dan juga mengukur efisiensi operasional perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Fahmi (2017:80)

Ukuran Perusahaan

Menurut Panjaitan (2016: 91), Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh aset, total penjualan, total laba, beban pajak dan lain-lain. Selain itu, ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil sesuai dengan berbagai cara seperti total aset atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata, dan total penjualan (Ridho, 2016: 22). Jadi ukuran perusahaan adalah ukuran atau skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan

besar atau kecil berdasarkan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, jumlah keuntungan, dan juga beban pajak.

Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan untuk mencerminkan ukuran perusahaan adalah total aset, kemudian dirumuskan dengan Logaritma Natural of Total Assets. Nilai total aset digunakan sebagai indikator pengukuran karena nilainya relatif stabil jika dibandingkan dengan total nilai penjualan, utang, dan tenaga kerja.

$$SIZE = \text{Logarithm Natural of Total Asset}$$

Oktavianti (2015:14)

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah rasio atau ukuran dalam menilai kinerja atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau mencari laba, yang besar atau kecil dari laba yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar, yang berarti jumlah beban pajak semakin tinggi, dan itu membuat kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, dengan alasan bahwa perusahaan ingin memaksimalkan laba dan meminimalkan beban pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi dan Cheisviyanny (2015: 1), Nugroho (2015: 1), dan juga Irianto, et al. (2017: 33) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Tetapi penelitian oleh Saputra dan Asyik (2017: 16) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh pada

Penghindaran Pajak.

H1 = Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan diukur dengan total aset, yang mana semakin tinggi total aset dalam perusahaan berarti semakin besar perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin tinggi perusahaan untuk melakukan kegiatan penghindaran pajak dengan mudah, hal ini karena perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki penjualan dan laba maksimum, laba maksimum akan menghasilkan beban pajak maksimum. Hal ini berdampak pada perusahaan untuk melakukan kegiatan penghindaran pajak yang tentunya mudah karena perusahaan besar memiliki kekuatan sumber daya dengan kualitas unggul untuk membuat perencanaan yang baik juga untuk melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Ardiana (2016: 610), Swingly dan Sukartha (2015: 47), dan juga Putri dan Putra (2017: 9). Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Permata, et al. (2018: 7), Ukuran tidak mempengaruhi Penghindaran Pajak.

H2 = Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Jumlah profitabilitas perusahaan yang dihasilkan melalui manajemen aset dan

jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, dan kemudian akan mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak dengan tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Khoiriyah (2018: 25), juga Nengsih, et al., (2018: 3421) menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H3 = Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikasi yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan dari situs web BEI www.idx.co.id.

Populasi adalah semua perusahaan Sub Sektor Otomotif sebanyak 13 perusahaan dan kemudian sampel ditentukan dengan purposive sampling. Sampel sebanyak 9 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, uji Asumsi Klasik, uji Regresi Linier Berganda, uji Hipotesis, dan uji Koefisien Determinasi (R²). Model regresi adalah:

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Constanta

b₁, b₂ = Coefficient Regression

X_1, X_2 = Variabel Independen

e = Error

HASIL DAN DESKRIPSI PENELITIAN

Hasil Penelitian

Statistic Descriptif

Tabel 1.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	34	-1,92	20,00	4,1818	4,77770
SIZE	34	13,17	17,06	15,2726	1,22543
CETR	34	-,26	,81	,2524	,18606
Valid (listwise)	N 34				

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2019.

Return on Asset memiliki nilai rata-rata 4,1818 dan standar deviasi 4,77770, atau rata-rata < standar deviasi, sehingga menunjukkan hasil yang buruk dan juga memiliki fluktuasi besar.

Nilai minimum sebanyak -1,92 ada pada PT Prima Alloy Steel Universal, Tbk untuk tahun 2016. Kemudian nilai maksimum 20,00 adalah pada PT Selamat Sempurna, Tbk untuk periode 2013.

SIZE memiliki nilai rata-rata 15,2726 dan standar deviasi 1,22543, atau rata-rata > standar deviasi, yang menunjukkan hasil yang cukup baik dan memiliki fluktuasi kecil. Selain itu, nilai minimum pada SIZE adalah 13,17 yang berada di PT Nipress, Tbk untuk periode 2012 dan nilai maksimum adalah 17,06 pada PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk untuk periode 2016.

Tarif Pajak Efektif Tunai memiliki nilai rata-rata 0,2524 dengan standar deviasi 0,18606 atau rata-rata > standar deviasi. Ini

menunjukkan bahwa hasilnya cukup baik dan juga memiliki fluktuasi kecil. Selain itu, nilai minimum adalah -0,26 pada PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk untuk periode 2016 dan nilai maksimum 0,81 pada PT Prima Alloy Steel Universal, Tbk untuk periode 2017.

Classic Assumption Test

Tabel 2.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Before Z-Score	
N	54
Test Statistic	,284
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^a
After Z-Score	
N	34
Test Statistic	,147
Asymp. Sig. (2-tailed)	,060 ^a

Sumber: SPSS 22(data diolah oleh peneliti)

Nilai Asymptotic Sig. sebelum z-score adalah 0,000 yang berarti bahwa data memiliki nilai Signifikansi Asimptotik kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data masih belum terdistribusi secara normal.

Tes outlier digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu data penelitian yang akan diuji memiliki data yang menyimpang. Untuk pengujian data, dapat dilakukan dengan menentukan nilai ambang yang akan diklasifikasikan sebagai data outlier, yaitu dengan mengubah nilai data penelitian menjadi skor terstandarisasi atau skor-Z (Ghozali, 2016: 41). Dalam penelitian ini nilai batas data antara -1,20 dan +1,20. Setelah transformasi data selesai, peneliti mendapatkan 20 data dengan nilai ekstrim dan kemudian peneliti menghapus

data. Kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 34 data sampel.

Kemudian Nilai Asymptotic Sig. setelah z-score adalah 0,060 yang berarti bahwa data memiliki nilai Signifikansi Asimptotik lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Table 3.
Multicollinearity Test

Sumber: SPSS 22 (data diolah oleh peneliti).

Kemudian Nilai Asymptotic Sig. setelah z-skor adalah 0,060 yang berarti data memiliki nilai Signifikansi Asimptotik lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Heteroscedasticity Test

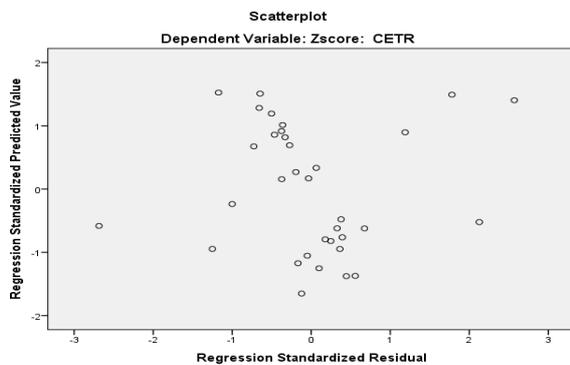


Figure 1.

Berdasarkan Gambar 1 itu menunjukkan bahwa titik data tersebar dan tidak membentuk pola atau gelombang. Ini berarti bahwa model regresi ini tidak heteroskedastisitas.

Table 4.

Autocorrelation Test

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,427 ^a	,183	,130	,17355	1,859

Sumber: SPSS 22 (data diolah oleh peneliti).

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai DW (Durbin Watson) sebanyak 1.859 yaitu antara -2 dan +2. Ini berarti bahwa regresi model ini bukan autokorelasi.

a. Hipotesis Tes

Table 5.

Partial Test (t test)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,162	,385		3,014	,005		
	ROA	-,010	,006	-,262	-1,600	,120	,983	1,017
	SIZE	-,057	,025	-,374	-2,281	,030	,983	1,017

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,162	,385		3,014	,005
	ROA	-,010	,006	-,262	-1,600	,120
	SIZE	-,057	,025	-,374	-2,281	,030

Sumber: SPSS 22 (data diolah oleh peneliti).

Berdasarkan Tabel 5 yang diproses oleh SPSS 22, hasil dari persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,162 - 0,010ROA - 0,057SIZE$$

Hasil Uji Parsial (uji t) berdasarkan Tabel 5 adalah:

a) Hipotesis variabel Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) memiliki signifikansi $0,120 > 0,05$, sehingga secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Thitung adalah -

1,600 dan derajat bebas (n-k) atau $34-2 = 32$ diperoleh dengan nilai t_{tabel} (32; 0,025) yaitu 2,037. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Ini berarti bahwa H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, sehingga Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

- b) Hipotesis variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan dirumuskan dengan SIZE memiliki signifikansi $0,030 < 0,05$, sehingga secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. T_{hitung} adalah -2,281 dan derajat bebas (n-k) atau $34-2 = 32$ diperoleh dengan nilai t_{tabel} (32; 0,025) adalah 2,037. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, sehingga UKURAN memiliki pengaruh negatif terhadap CETR, atau dengan kata lain Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Table 6.

Simultaneously Test (F test)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,209	2	,104	3,464	,044 ^b
Residual	,934	31	,030		
Total	1,142	33			

Sumber: SPSS 22 (data diolah peneliti).

Tabel 6 menunjukkan bahwa signifikansi $0,044 < 0,05$ dan F_{hitung} sebanyak 3,464 yang merupakan F_{tabel} dengan derajat kebebasan pada nilai signifikansi 5% adalah $df_1 = 2$ dan $df_2 = 31$, maka F_{tabel} adalah $F(2;31) = 3,305$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, sehingga Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan mempengaruhi

Penghindaran Pajak.

Table 7.

Coefficient Determination Test

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,427 ^a	,183	,130	,17355	1,859

Sumber: SPSS 22 (data diolah oleh peneliti).

Berdasarkan Tabel 7, nilai R Square adalah 0,183. Yang menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh 2 variabel independen yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebanyak 18,3% sedangkan sisanya sebanyak 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang penulis teliti tidak terlibat dalam penelitian ini.

Deskripsi

Profitabilitas Secara Parsial Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi $0,120 > 0,05$. $T_{hitung} -1,600 < t_{tabel} 2,037$. Ini berarti Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hasil menunjukkan dengan sarana, jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, itu berarti perusahaan mampu memproses asetnya dengan baik, efektif dan ekonomis, yang dapat menghasilkan laba yang cukup tinggi sehingga perusahaan mampu membayar biaya dan operasi biaya perusahaan termasuk biaya pajak bahkan dalam jumlah yang cukup besar. Hal ini ditunjukkan karena tingkat kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak meningkat, sehingga perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi lebih suka membayar pajak daripada harus mengambil tindakan penghindaran pajak yang dapat dikatakan memiliki risiko.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak didasarkan pada

profitabilitas yang lebih tinggi atau lebih rendah dalam suatu perusahaan, tetapi itu tergantung pada manajemen perusahaannya, manajemen suatu perusahaan harus membuat perencanaan untuk melakukan penghindaran pajak untuk membuat beban pajak dalam suatu perusahaan adalah minimum tanpa melihat tingkat profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Asyik (2017: 16) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

Ukuran Perusahaan secara Parsial Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi $0,03 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = - 2.281 > 2.037$. Ini berarti SIZE memiliki pengaruh negatif terhadap CETR atau dengan kata lain, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Semakin tinggi aset dalam suatu perusahaan, berarti perusahaan tersebut lebih besar. Perusahaan besar cenderung memiliki peluang lebih tinggi untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak, yaitu penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh perusahaan besar memiliki laba atau pendapatan yang baik, sehingga mereka dapat dapat memberikan gaji atau honorarium yang lebih tinggi untuk sumber daya manusia yang unggul seperti menyewa jasa konsultan pajak untuk meningkatkan penghindaran pajak, karena sumber daya manusia dengan keunggulan kualitas akan membuat perencanaan yang baik untuk mengurangi pajak yang dibayarkan dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Khoiriyah (2018: 25), Singly dan Sukartha

(2015: 47) dan juga, Putri dan Putra (2017: 9), bahwa Ukuran perusahaan memiliki positif pengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara Simultan Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 6, $F_{hitung} 3,464 > F_{tabel} 3,305$. Ini berarti bahwa jumlah laba perusahaan yang dihasilkan melalui manajemen aset dan jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan berpengaruh terhadap jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, dan kemudian akan mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak dengan tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Khoiriyah (2018: 25) profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi penghindaran pajak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengsih, et al., (2018: 3421), bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki efek simultan pada penghindaran pajak..

Koefisien Regresi (R²) menunjukkan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebanyak 18,3% sedangkan sisanya sebanyak 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Penghindaran pajak yang dilakukan dalam suatu perusahaan tidak didasarkan pada profitabilitas yang lebih tinggi atau lebih rendah dalam suatu perusahaan, tetapi tergantung

pada manajemen perusahaannya, manajemen suatu perusahaan harus membuat perencanaan untuk melakukan penghindaran pajak untuk membuat beban pajak dalam suatu perusahaan adalah minimum tanpa melihat tingkat profitabilitas. Jadi profitabilitas memiliki hubungan searah dengan penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Saputra dan Asyik (2017: 16) bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

- b. Semakin tinggi aset dalam perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan cenderung memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul, sehingga mereka dapat membuat perencanaan yang baik untuk mengurangi pajak yang dibayarkan dalam suatu perusahaan atau perencanaan pajak dengan penghindaran pajak nama. Jadi ukuran perusahaan memiliki hubungan searah dengan penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wardani dan Khoiriyah (2018: 25) bahwa ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak..
- c. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan total aset untuk mengklasifikasikan perusahaan besar atau kecil sangat berpengaruh terhadap upaya meminimalkan pajak dalam suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wardani dan Khoiriyah (2018: 25) bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Saran

a. Saran untuk Investor

Bagi investor, sebaiknya dalam pengambilan keputusan investasi harus melakukan penilaian sebelumnya tentang bagaimana kinerja suatu perusahaan dan juga kepatuhan perusahaan terhadap pajak. Penghindaran pajak memang merupakan cara untuk mengurangi beban pajak secara legal, tetapi masih akan berdampak buruk bagi perusahaan, calon investor / investor dan juga pemerintah.

b. Saran untuk Perusahaan

- 1) Untuk tingkat Profitabilitas (ROA) yang diukur dengan Return on Asset pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif, perusahaan diharapkan untuk melakukan manajemen aset dengan benar, sehingga tanpa penghindaran pajak, perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang baik.
- 2) Untuk tingkat Ukuran Perusahaan (SIZE) yang diukur dengan total aset pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif, perusahaan harus menjaga stabilitas ukuran perusahaan atau juga meningkatkan tingkat ukuran perusahaan, sehingga manajemen perusahaan harus membuat perencanaan yang berkelanjutan dari pengendalian mekanisme dengan tidak melakukan perencanaan pajak ilegal.

c. Saran untuk Akademisi

Untuk akademisi, baik peneliti dan pembaca diharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian terkait dengan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak. Maka penelitian dapat dilakukan dengan menambahkan variabel

independen lainnya. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan menambahkan periode penelitian dan dengan melakukan penelitian pada.

DAFTAR PUSTAKA

Dewinta, Ida Ayu Rosa and Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitability, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. Accounting E-Journal Udayana University. Volume 14 No. 3, March 2016. ISBN 1584-1613.

Rinaldi and Charoline Cheisviyanny. 2015. Pengaruh Profitability, Company Size Dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). Seminar of National Management Economic and Accounting. FE University of Negeri Padang. ISBN 978-602-17129-5-5.

Irianto, Bambang Setyobudi, Yudha Aryo and Abim Wafirli. 2017. The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity toward Tax Avoidance. International Journal of Accounting and Taxation. December 2017, Vol. 5, No. 2, pp. 33-41 ISSN: 2372-4978.

Dharma, I Made Surya and Putu Agus Ardiana. 2016. Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Company Size dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. Accounting E- Journal Udayana University. Volume 15 No 1, April 2016. ISSN: 2302-8556.

Putri, Vidiyanna Rizal and Bella Irwansyah Putra. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Company Size dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya. Journal of Economics Management ReSumber. Volume 19 No. 1,

Juni 2017.

Permata, Amanda Dhinari, Siti Nurlaela and Endang Masitoh W. 2018. Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. Journal of Accounting and Taxes. ISSN 1412-629X 1 E-ISSN 2579-3055.

Nugroho, Ari Setyo. 2015. Pengaruh Corporate Governance, Profitability terhadap Tax Avoidance (Studi empiris Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2014). Thesis. University of Sebelas Maret Surakarta.

Saputra, Moses Dicky Refa and Nur Fadjarah Asyik,. 2017. Pengaruh Profitability, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Tax avoidance. Journal of Accounting Science and Research. Volume 6, No. 8, Agustus 2017. ISSN : 2460-0585.

Swingly, Calvin and I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Company Size, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Accounting University of Udayana 10.1 (2015): 47-62. ISSN: 2302-8556.

Mardiasmo. 2016. Perpajakan Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.

Utami, Nurindah Wahyu. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitability Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Thesis University of Sebelas Maret.

Nengsih, Hestia, Elly Suryani and Kurnia. 2018. Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Profitability dan Company Size Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). E-Proceeding of Management. Vol. 5, No. 3 December 2018. ISSN: 2355-9357.

Wardani, Dewi Kusuma and Desi

Khoiriyah. 2018. Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. University of Sarjanawiyata Tamairnsiswa. Vol. 2, No.1, April 2018 p-ISSN: 2550-0376 e-ISSN: 2549-9637. Jurnal.ustjogja.ac.id

Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Oktavianti, Santi. 2015. Pengaruh Company Size, Modal Kerja, Arus Kas Terhadap Likuiditas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). Thesis. University of Widyatama.

Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Panjaitan, Ingrid. 2016. Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Property Dengan Profitability Sebagai Variable Moderating. Thesis. University of 17 Agustus 1945.

Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ridho, Muhammad. 2016. Pengaruh Company Size, Leverage, Profitability dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. Thesis. University of Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.